PERANCANGAN BUKU
BATIK PEKALONGAN
GURAT SEJARAH PENUH WARNA

KARYA DESAIN

Oleh :

SUPYAN HADI

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KT007083

PERANCANGAN BUKU
BATIK PEKALONGAN
GURAT SEJARAH PENUH WARNA

KARYA DESAIN

Oleh :

SUPYAN HADI

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERANCANGAN BUKU

BATIK PEKALONGAN

GURAT SEJARAH PENUH WARNA

SUPYAN HADI
Nim : 001 1184023/DK

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual

2007

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Desain berjudul:
PERANCANGAN BUKU BATIK PEKALONGAN GURAT SEJARAH PENUH WARNA, diajukan oleh Supyan Hadi, NIM 0011184023, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal :
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn
NIP. 132133718

Pembimbing II/ Anggota

Drs. Baskoro Suryo Banindro
NIP. 131996632

Cognate/ Anggota

Drs. Asnar Zacky
NIP. 131474338

KPS. Disain Komunikasi Visual
/ Anggota

Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 131773135

Ketua Jurusan Disain/ Ketua
/ Anggota

Drs. Ant. Hendro Purwoko
NIP. 131284654

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Motto:

Awali dengan Basmalah, akhiri dengan Hamdalah.

Klise,...tapi sangat membantu...

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk :

Ibu dan Bapak, yang telah terlalu lama menunggu, dengan cucuran do'a yang tak terkira.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Sudah sepatutnya puji dan syukur mendalam dihaturkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, beserta Nabi Muhammad SAW atas lindungan dan rahmat-Nya hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi Disain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk segala bantuan yang telah didapatkan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku Pembimbing I
2. Drs. Baskoro Suryo Banindro, selaku Pembimbing II
3. Bapak Drs. Arif Agung Swasono, M.Sn., selaku Dosen Wali
4. Bpk. Drs. Lasiman M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bpk. Drs. Ant. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bpk. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap jajaran Dosen Pengampu di Program Studi Diskomvis ISI Yogyakarta dan seluruh staf, atas ilmu bermanfaat yang telah diberikan selama ini.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

8. Bapak DR. Kusnin Asa, atas naskah dan kerjasamanya selama ini.
9. Museum Batik Pekalongan dan seluruh Staf yang telah membantu.
10. Ibu dan Bapak di Banyuwangi, atas telah menjadi selayaknya orang tua yang sangat sempurna. Ini adalah satu dari sekian banyak yang ingin saya persembahkan.
11. Saudara tercintaku Mas Yanto dan keluarga, Cinta *keponakan ndut-ku*, adikku Anang yang nakal, atas do'a, kasih sayang dan ketulusannya selama ini.
12. Fajar Idayawati, *si ibu guru*, terlalu sedikit ruang yang tersedia di lembaran ini untuk mengungkapkan segala kebaikannya.
13. Salman *Boosty* dan keluarga di Pekalongan, atas segala bantuan dan keramahannya.
14. Keluarga besar Batik *"Trilodji"* di Imogiri, H. Ridho dan Batik *"Arina"* di Pekalongan atas ketersediaannya dalam membantu pengumpulan data.
15. Teman-teman seperjuanganku *'Kepompong 2000'*: Manbo, Farid, Ima Dawwas, Thomas, Rully Prast, Robby *gitaris idola*, Andika, Reta, Teddy, Redy, Agung Solo, Elang, Dodi, Yudi, Ihsan, Guritno, Cahyo, FX. Wahyu, Johan, Wahyu Irianto, Febrianto *'Bayi'*, Kadek *Pektip*, Ommand, Erfan, Indrawanto, Reza, Erick, Titis, Sholeh, M Rasyid, Rio, Rizki, Arif Novi, Gunara.
16. Saudara-saudaraku berbagi suka dan derita: Manbo, Farid, Joshua, Fenduk, terimakasih atas sepetak ruang tempat berteduhku selama ini. HellyBilly Mursito, yang telah menjadi teman berbagi selama ini.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

17. Keluarga besar kontrakan Pilahan; Indra, Rendra, Oki *(thx atas foto2nya)*, Onthel, Moks Kalashnikov, Cocorico, Ferry, Dewi *gokhil,* Arita, Anis, atas kebersamaan dan dukungannya
18. Renault Agus, Faizal Rohman, master-masterku selama ini, teman2 Bagasi, Agung Thusa-Nisa dan si Om.
19. Keluarga Besar Fresco Digital Photography (Abdul *my partner*, Widha, Anto dan istri, Keluarga Besar Wawan di Jogja dan Banjarmasin, Anton, Asty, WawanWewe', Nining, Dwi, Pri, Teguh, Emde, Lingga, Billy, AhmadGembel, Inal, Billy, Aya, Rhima, Pinta, Kikikurus, Ningnung, Ayas, Lia), *I Love U all!!*
20. Teman-teman KKN ISI Lombok Timur 2006 : Pratik, Jaka, Anjar, Etta, Itta *(thx bukunya)*, Sally, Duo Aji, Tika, Abuy, Pandu, Widodo, Aan-Gatef Bali, Seno, Arit, Pepeng, Dwi, dan Nehi, *teamwork sempurna!!*
21. Adik-adik kelas yang sangat membantu: Dimas n Dita-nya, Ipung *Motha,* Dewi Banyuwangi, Upit, Dyah, Hesti, Angel, Tia, Moko, Widuri, Pyto, Wawan!!, Reni, Erni, Adit, dan semua teman yang merasa pernah membantuku selama kuliah, terimakasih banyak.
22. Teman-teman maen bola di Saraswati FC *(maaf mundur sejenak untuk TA ini)*, dan Sinar Remaja FC di Karangmalang.
23. Teman-teman di Kost Paradiso, *home sweet home!*
24. Keluarga Besar Mahasiswa Diskomvis ISI Yogyakarta.
25. Untuk teman-temanku yang tidak tersebutkan, beribu maaf dan terima kasih.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa semuanya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan sarannya dari segenap pembaca tulisan dan pemirsa karya ini. Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat yang berarti. Amin.

Yogyakarta, 1 September 2007

Penulis

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Perancangan 5

D. Manfaat Perancangan 6

E. Lingkup Perancangan 6

F. Metodologi Perancangan 7

G. Tahap Kesimpulan 11

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

A. Identifikasi Data 12

1. Tentang Batik 12

2. Data Objek Buku 21

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Sekilas tentang buku 22

B. Landasan Teori 25

1. Layout 25

2. Tipografi 30

3. Binding 35

C. Analisa Data 37

D. Analisis Media 39

E. Kesimpulan Analisis Media 41

BAB III KONSEP DESAIN

A. Konsep Kreatif 43

1. Tujuan Kreatif 43

2. Strategi Kreatif 44

3. Isi Pesan 45

4. Bentuk Pesan 46

5. Strategi Visual 47

6. Bentuk Kreatif 49

7. Program Kreatif 51

B. Konsep Media 69

1. Tujuan Media 69

2. Strategi Media 70

3. Program Media 70

4. Biaya Media 81

C. Program Penulisan Teks dan Visual 84

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB IV VISUALISASI DESAIN

A. Tujuan Tata Desain 88

B. Strategi Tata Desain 89

C. Biaya Tata Desain 93

D. Program Tata Desain 93

1. Data Visual 94

2. Idea Lay Out (Lay Out Gagasan) 98

2. Rough Lay Out (Lay Out Kasar) 111

3. Comprehensive Lay Out (Lay Out Lengkap) 130

4. Final Design (Desain Jadi) 154

5. Final Layout 156

6. Final Desain Media Pendukung 238

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 246

B. Saran 247

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Program Media 81

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Pola Batik Parang 13

Gambar 2. Kain *Tokwi* untuk alas meja sembahyang masyarakat Cina..... 17

Gambar 3. Batik Ragam Hias *Banji* 19

Gambar 4. Batik Karya *Kristina van Zuylen*..... 19

Gambar 5. Kain Batik *Pagi Sore* 20

Gambar 6. *Golden Section*..... 27

Gambar 7. *Fibonacci Spiral* 28

Gambar 8. Teks pada Kitab Injil *(Gutenberg's Bible)* 32

Gambar 9. Macam-macam Metode Pembindingan 36

Gambar 10. Palet Warna 52

Gambar 11. *Imposisi* (Pembagian Halaman)..... 57

Gambar 12. *Grid Systems* halaman buku 58

Gambar 13. Aplikasi pemempatan kolom tunggal pada *Grid System* 59

Gambar 14. Tabel Jadwal Pemasangan Media 81

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Lembar Konsultasi Pembimbing

Lampiran 4. Poster Pameran Tugas Akhir

Lampiran 5. Katalog Pameran Tugas Akhir

Lampiran 6. Foto Dokumen Suasana Pameran Tugas Akhir

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Membicarakan sejarah asal usul Batik di Pekalongan tidak terlepas dari sejarah pembatikan di Indonesia pada umumnya. Mengingat batik merupakan peninggalan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan.

Batik, suatu istilah yang sangat populer dan menjadi baku sebagai nama kain yang dibuat melalui teknik celup rintang dengan media perintang berupa lilin. Istilah yang ini sudah ada sejak puluhan abad yang lalu yang berawal dari kraton dan akhirnya menjadi suatu hasil kerajinan rakyat.

Apabila ditinjau dari morfologi bahasa, kata *"batik"* terdiri dari dua kata yang bergabung menjadi satu yaitu kata *"ba"* dan *"tik"*. Keduanya memang hampir tidak memiliki arti. Namun demikian, kata *"batik"* sebenarnya merupakan elemen seni rupa untuk mengawali karya tulis. Masing-masing kata tersebut mempunyai padanan yang terdiri dari kata *"ba"* dengan awalan *"am"* dan kata *"tik"*, sehingga bila digabung diperoleh kata *"ambatik"* yang artinya membuat titik. Hasilnya adalah batik yang polanya berupa garis-garis yang tersusun dari titik-titik. Dalam khasanah seni rupa, terjadi bentuk diawali dengan titik, tersambung menjadi garis dan selanjutnya akan berkembang menjadi sebuah bentuk. Konsepsi semacam itu secara kebetulan hadir pada proses pembuatan batik dan selama ini kata batik tidak dipersoalkan lagi karena sudah merupakan nama baku.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bahan utama pembuatan batik adalah kain dan lilin. Sebuah titik dibentuk dari cairan lilin panas yang keluar dari alat bernama *canting* dan dimulai ketika cairan lilin tersebut masih berasap. Selanjutnya, jari-jari tangan yang terampil dari seorang pembatik menariknya dengan sebuah garis dan bentuk mengikuti lukisan pola yang sudah dibuat di atas kain. Kemudian, suatu proses yang melibatkan teknik dan pewarnaan yang rumit akan dilakukan pada kain yang telah berlukiskan lilin tadi. Hal itu dikerjakan berulang kali sampai menjadi sebuah karya yang disebut batik.

Secara teknis, batik yang dikategorikan sebagai karya seni dapat digolongkan ke dalam 5 golongan besar seperti batik Canting, batik Cap, batik Kombinasi, batik Campuran (Cap dan Tulis) dan batik Modern (Cap, Tulis dan *Printing*), dengan kriteria yang mengandung unsur teknik, bahan dan warna. Oleh karena itu selain tekniknya, proses di dalam seni batik ini tidak terlepas dari alat dan bahan, seperti canting, malam, kain mori dan zat pewarna.

Pekalongan adalah salah satu daerah penghasilan batik. Kota yang terletak di Pantai Utara Jawa Tengah sebelah barat itu memiliki sejarah panjang dalam hal pembuatan batik. Keberadaan batik Pekalongan hampir sama tuanya dengan perkembangan Kota Pekalongan yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada umumnya, kota-kota penghasil batik yang berada di daerah Pantai Utara Jawa Tengah dan Madura memiliki kesamaan, baik dalam hal corak, warna, maupun tata niaga batiknya. Kota-kota tersebut meliputi

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Cirebon, Indramayu, Pekalongan, Demak, Tuban dan Madura, sedangkan batik yang dihasilkannya disebut *Batik Pesisiran.*

Sejarah perbatikan di Pekalongan sebenarnya sudah dirintis sejak abad 15, yaitu ketika para imigran yang terdiri dari orang-orang Cina, Arab dan para saudagar muslim. Para saudagar Muslim (Pribumi dan Arab) berorientasi pada ornamen bunga-bungaan yang tidak melibatkan gambar binatang atau orang karena dalam Islam menggambar orang adalah dilarang[1]. Untuk itu ragam hias Sulur Daun motif Tumpal, Ceplokan, Kawung dan Gringsing dari pedalaman (Kerajaan Mataram Islam) telah masuk bersamaan dengan ragam hias, lung-lungan, daun, atau daun Ara.

Pewarnaan dan teknik pembuatan batik yang oleh para saudagar Muslim Pekalongan semula mengikuti warna dari pedalaman yang cenderung sederhana, yang terdiri satu atau dua warna ; biru – saga atau putih – coklat. Setelah pengusaha Cina menggunakan warna-warna indigo – sol, yang didatangkan dari Cina dan India maka sejak itu para pengrajin saudagar Muslim Arab dan Pribumi mulai menggunakan zat pewarna baik dengan zat alam maupun Indigo – Sol. Perkembangan dari warna dan teknik telah mendorong perkembangan pola batik di Pekalongan menjadi kaya dan dinamis. Warna-warna dan berbagai pola ragam hias masuk di dalamnya.

---

[1] Larangan membuat gambar dalam Agama Islam tercantum dalam hadits shahih nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad, Tirmidzi, Bukhari, Muslim, dan Nasa'I dalam Kitab *Shahilul-Jami'* no. 6371 yang berbunyi *"Barang siapa yang membuat gambar di dunia, maka pada hari kiamat dia akan diperintahkan untuk memberi nyawa pada gambar tersebut, padahal dia tidak memberi nyawa selamanya"*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pasang surutnya perekonomian pembatikan di Pekalongan pasca kejayaan koperasi batik di wilayah Pekalongan, tidak mengurangi semangat masyarakat perbatikan untuk menjadikan batik sebagai mata pencaharian kehidupan yang memang identik dengan sifat-sifat budaya kewirausahaan, yang dimiliki masyarakat Pekalongan. Batik Pekalongan tidak akan surut sepanjang batik dapat memberikan sumbangan aspek ekonomi ataupun budaya pada masyarakatnya.

Pekalongan adalah batik, demikian pula sebaliknya, seperti yang diketahui banyak orang. Dearah Pesisir utara ini telah lama menjadi barometer industri, *trend*, maupun perkembangan teknologi batik. Banyaknya produk batik yang dihasilkan daerah ini, menjadikan batik Pekalongan sebagai komoditi utama yang harus digagas untuk meningkatkan perekonomian daerah ini pada khususnya, juga tidak tertutup kemungkinan memicu kantung-kantung industri batik di daerah lain untuk lebih berkembang lagi.

Hadirnya buku-buku tentang batik jelas akan menambah wawasan bagi para pengusaha batik itu sendiri, atau mereka yang ingin mengetahui secara lebih luas tentang dunia Batik. Oleh sebab itu perancangan buku ini nantinya akan menjadi salah satu penambah khasanah bagi pengetahuan tentang batik yang sudah diterbitkan sebelumnya.

Dirancang dengan kemasan yang menarik, tampilan visual yang artistik, dan pengolahan aspek informasi dan komunikasi isi buku dengan prinsip dasar sebagai buku sejarah batik, buku ini diharapkan akan dapat menarik minat khalayak umum yang sebelumnya kurang atau sama sekali

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

tidak mengamati batik dan sejarah pembatikan untuk meminati Batik sebagai salah satu budaya bangsa kita.

3. Rumusan Masalah.

- Bagaimana membuat sebuah buku batik sebagai media dokumentasi perjalanan sejarah panjang batik Pekalongan.
- Bagaimana membuat sebuah buku batik yang informatif dan artistik.
- Bagaimana merancang secara sebuah konsep komunikasi visual dan konsep desain yang sesuai untuk sebuah buku sejarah tentang batik Pekalongan.

. Tujuan Perancangan.

- Mendokumentasikan perkembangan produk batik Pekalongan beserta perjalanan sejarahnya.
- Melengkapi kepustakaan tentang khasanah perkembangan batik di Indonesia.
- Mendapatkan konsep komunikasi visual dan konsep desain yang sesuai untuk sebuah buku sejarah batik dengan muatan komunikasi dan artistik yang lebih baik.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

). Manfaat Perancangan.

1. Manfaat untuk Mahasiswa.

   Mahasiswa mendapatkan sebuah bahan rancangan unik bertemakan sejarah batik Pekalongan yang informatif, menarik dan sesuai dengan konsep disain komunikasi visual serta dapat mengkomunikasikannya kepada target audience dalam bentuk buku.

2. Manfaat untuk Pengusaha Batik dan Peminat Batik

   Batik Pekalongan akan mendapatkan sebuah media yang mampu menginformasikan aktivitas perkembangan batik Pekalongan, perkembangan teknologi pembatikan, mendokumentasikan karya-karya batik tersebut dan kemudian menginformasikannya kembali kepada masyarakat luas sehingga penghargaan terhadap batik sebagai sebuah karya seni maupun komoditi potensial dapat meningkat.

3. Manfaat untuk Masyarakat Pekalongan dan Masyarakat umum

   Masyarakat mendapatkan sebuah media yang informatif dan menarik tentang Batik Pekalongan, yang dapat diakses dengan mudah sehingga membentuk wacana interaktif yang tidak lagi menyudutkan batik sebagai komoditi yang statis.

E. Lingkup Perancangan.

Buku ini disarikan dari desertasi DR. Kusnin Asa, seorang Arkeolog dan peneliti budaya Jawa. Untuk kepentingan komersial, beberapa tulisan dari desertasi ini akan mengalami penyuntingan, tanpa mengurangi isi secara

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

menyeluruh. Cetakan buku ini hanya menggunakan satu versi bahasa yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan untuk lingkup wilayah penelitian mencakup daerah kantung-kantung penghasil batik di Pekalongan dan daerah-daerah lain yang berhubungan.

Sedangkan distribusi buku ini akan diedarkan di *outlet-outlet* batik, sentra-sentra industri batik, toko-toko buku, perpustakaan umum, hingga khalayak ramai, untuk sekaligus mempromosikan salah satu dari ragam budaya Indonesia, yakni Batik Pekalongan.

F. Metode Perancangan.

1. Tahap Pengumpulan Data.

Sebagian besar data diperoleh dari desertasi dan dikembangkan dalam sebuah karya tulis dari narasumber DR. Kusnin Asa untuk meraih gelar professor Arkeologi. Data-data lain berupa foto-foto batik dari berbagai daerah dan juga dari beberapa kolektor batik ternama, wawancara dengan orang-orang yang berkompeten dan *interest* dengan dunia batik, baik lokal Pekalongan maupun dari daerah lain, peliputan proses pembuatan batik langsung ke sentra-sentra industri batik, dan berbagai kemungkinan pencarian data yang lain.

Data dengan spesifikasi literatur didapatkan dari buku-buku, majalah, dan situs dengan verifikasi yang baik. Semua data baik yang bersifat teks atau gambar yang didapatkan semuanya digunakan sebagai isi dari buku dan membentuk sebuah konsep disain komunikasi visual untuk

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

sebuah buku batik dengan tema sejarah dan perkembangan Batik Pekalongan.

Kemudian tahap observasi meliputi pengumpulan semua data verbal dan visual yang berhubungan dengan Batik Pekalongan.

Dalam tahap ini pengumpulan data diperoleh dari :

a. Studi Pustaka (data verbal dan data visual).
b. Pemotretan.
c. Wawancara.

2. Tahap Analisa.

Agar tercapainya tujuan perancangan, maka pendekatan yang harus dilakukan adalah dengan menganalisa data-data yang telah ada. Antara lain:

a. Wujud *(appearance)*.

Sesuatu yang tampak oleh indera penglihatan *(visual)* secara nyata ataupun abstrak

a. Bentuk *(form)*.

Bentuk adalah gabungan dari seluruh unsur-unsur perwujudan seni rupa seperti titik, garis, warna, lay out, teks, dan lain sebagainya untuk menentukan bentuk rancangan yang akan ditampilkan pada setiap halaman buku.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Susunan *(structure)*.

Gabungan dari bentuk-bentuk sehingga menjadi visual, sampai ke sebuah bentuk utuh sebuah buku.

d. Isi *(content)*.

Isi buku terdiri dari 2 macam yaitu verbal berupa tulisan-tulisan dan analisa serta sejarah tentang perkembangan batik, dan visual berupa gambar ilustrasi yang dibagi ke dalam bab-bab dengan tema yang sistematis, membentuk sebuah rangkaian disain komunikasi visual yang informatif dan menarik sebagai media dokumentasi perjalanan sejarah batik Pekalongan.

3. Tahap Perancangan.

a. Eksperimen Format Buku.

Menentukan rencana teknis format buku mulai dari bentuk, ukuran, jumlah halaman, teknik cetak, *paging* (susunan halaman). Menentukan bagian perbagian isi dari buku tersebut (bab per bab). Merencanakan konsep penyampaian verbal (bahasa tutur yang akan digunakan) dari teks-teks isi, melakukan visualisasi dari bahasa verbal ke dalam bahasa gambar, serta merencanakan konsep visual secara makro.

b. Penyiapaan Materi.

Semua data yang telah diperoleh akan diolah kembali. Data verbal/ artikel diolah kembali sesuai dengan konsep penuturan dengan bahasa Indonesia. Data visual dipilah-pilah berdasarkan keperluan masing-

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

masing bab kemudian dibuat konsep lay out visual dan atau ilustrasinya. Proses ini dilakukan untuk setiap halaman buku.

c. Pembuatan *dummy.*

Tiap-tiap halaman yang telah direncanakan kemudian disusun mulai dari halaman 1 sampai halaman terakhir termasuk halaman sampul, menjadi sebuah replika *(dummy)* buku yang akan dibuat, sebagai pedoman dalam proses disain maupun produksi buku.

d. *Rough Lay out.*

Menampilkan lay out visual, teks dan ilustrasi yang juga batik sesuai konsep disain komunikasi yang telah dirumuskan lebih awal dalam sebuah coretan-coretan lay out kasar *(rough lay out)* per halaman buku.

e. Lay Out Komprehensif.

Dari rough lay out yang telah dibuat dan dipilih kemudian diolah kembali, dengan memasukkan semua unsur yang sudah tertera dalam rough lay out. Hasil dari proses komprehensif layout adalah lay out jadi, per halaman buku dalam keadaan lengkap sesuai rough lay out. Kemudian dilakukan eksekusi terhadap tiap disain per halaman buku itu.

f. Produksi.

Setelah proses eksekusi disain, semua hasil rancangan dimasukkan ke dalam serangkaian proses produksi. Proses produksi dikerjakan oleh *image setter* dan percetakan, sampai menjadi sebuah bentuk jadi sebuah buku.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. **Tahap Kesimpulan/Penutup.**

Setelah final artwork, maka ada sintesa, bedah buku, sarasehan untuk mengetahui tingkat kesuksesan perancangan media cetak buku tersebut.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta